

PEMBERDAYAAN MANDIRI NASYIATUL AISYIYAH PEDULI KEHAMILAN RISIKO TINGGI DI KABUPATEN PEKALONGAN

Suparni^{1*}, Risqi Dewi Aisyah², Aslam Fatkhudin³

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

³Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia
suparniluthfan@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu wilayah dengan angka kematian ibu tertinggi di Jawa Tengah, yakni 241,30 per 100.000 kelahiran hidup (34 kasus) pada tahun 2023. Salah satu penyebab utama adalah rendahnya deteksi dini kehamilan risiko tinggi, dengan 26,76% dari 14.067 ibu hamil tergolong berisiko tinggi. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberdayakan kader Nasyiatul Aisyiyah dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mendeteksi risiko kehamilan serta edukasi ibu hamil. Metode yang digunakan meliputi diskusi kelompok terarah, edukasi risiko kehamilan menggunakan Kartu Skoring Poedji Rochjati, pelatihan website SiRisti, dan evaluasi. Mitra kegiatan adalah 18 kader perwakilan PCNA se-Kabupaten Pekalongan. Hasil pretest menunjukkan 32% jawaban benar meningkat menjadi 97% pada posttest. Kader berhasil mendeteksi 20 ibu hamil: 7 risiko rendah, 2 tinggi, dan 11 sangat tinggi, serta mampu memberikan rekomendasi tindak lanjut. Program ini terbukti meningkatkan kapasitas kognitif dan aplikatif kader serta potensial direplikasi di wilayah lain.

Kata Kunci: Pemberdayaan Mandiri; Kader Nasyiatul Aisyiyah; Deteksi Dini; Kehamilan Risiko Tinggi; Edukasi Kesehatan.

Abstract: Pekalongan Regency is one of the regions with the highest maternal mortality rate in Central Java, reaching 241.30 per 100,000 live births (34 cases) in 2023. One of the main contributing factors is the low rate of early detection of high-risk pregnancies, with 26.76% of 14,067 pregnant women categorized as high-risk. This community service program aimed to empower Nasyiatul Aisyiyah cadres to improve their knowledge and skills in identifying pregnancy risks and providing education to pregnant women. The methods used included focus group discussions, education on pregnancy risk using the Poedji Rochjati Scoring Card, training on the SiRisti website, and evaluation. The partners in this program were 18 cadre representatives from PCNA branches across Pekalongan Regency. Pretest results showed only 32% correct answers, which increased to 97% in the posttest. The cadres successfully identified 20 pregnant women: 7 low-risk, 2 high-risk, and 11 very high-risk, and were able to provide appropriate follow-up recommendations. This program effectively enhanced the cadres' cognitive and practical capacities and shows potential for replication in other areas.

Keywords: Community Empowerment; Nasyiatul Aisyiyah Cadres; Early Detection; High-Risk Pregnancy; Health Education.



Article History:

Received: 17-04-2025

Revised : 12-05-2025

Accepted: 16-05-2025

Online : 03-06-2025



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi tantangan serius dalam sistem kesehatan global. Data terbaru menunjukkan bahwa pada tahun 2023, diperkirakan 260.000 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia, atau setara dengan satu kematian setiap dua menit. Selain itu, menurut UNICEF, setiap tahun sekitar 15 juta bayi lahir prematur, yang menjadi penyebab utama kematian anak di bawah usia lima tahun. Di Indonesia sendiri, AKI masih tergolong tinggi. Berdasarkan data terbaru, angka kematian ibu mencapai sekitar 189 hingga 205 per 100.000 kelahiran hidup, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan angka kematian ibu tertinggi kedua di kawasan ASEAN (Redaksi Mediakom, 2025). Penyebab utama kematian ibu di Indonesia meliputi perdarahan postpartum, hipertensi dalam kehamilan (termasuk eklamsia), dan infeksi (Akbar et al., 2022). Sebagian besar penyebab kematian ibu dapat dicegah melalui deteksi dini selama kehamilan. Deteksi dini komplikasi kehamilan memungkinkan identifikasi risiko dan penanganan yang tepat waktu sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu (AKI) (Winarsih & Wulandari, 2024). Menanggapi kondisi ini, pemerintah Indonesia telah mengembangkan berbagai kebijakan dan program nasional untuk menurunkan AKI dan AKB. Program tersebut mencakup peningkatan akses terhadap layanan kesehatan ibu dan anak, penyediaan fasilitas obstetri neonatal emergensi, serta penguatan peran posyandu dan kader kesehatan di tingkat komunitas (Prakarsa, 2020).

Strategi penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) tidak hanya bergantung pada pelayanan medis, tetapi juga diperkuat melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas edukasi kesehatan bagi ibu hamil. Edukasi yang tepat berperan penting dalam mendorong ibu hamil untuk mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan, melakukan pemeriksaan rutin, serta mengakses layanan kesehatan secara lebih dini. Dalam hal ini, keterlibatan komunitas menjadi elemen kunci, di mana kader kesehatan berperan sebagai perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan formal untuk memberikan informasi serta melakukan pemantauan kehamilan di lingkungan masyarakat (Direktorat Kesehatan keluarga, 2020). Peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan pun terbukti efektif dalam mendukung deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan (Setyoningsih, 2023). Di samping itu, bidan juga memainkan peran sentral dalam upaya penurunan AKI dan AKB. Peran tersebut mencakup pemberian pelayanan yang berkesinambungan dengan fokus pada aspek pencegahan, melalui pendidikan kesehatan, konseling, promosi kesehatan, serta pertolongan persalinan normal yang berbasis kemitraan dan pemberdayaan perempuan. Bidan juga bertanggung jawab dalam melakukan deteksi dini terhadap potensi kasus kematian ibu dan anak. Dalam praktiknya, strategi pelayanan kebidanan komunitas untuk

meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak mencakup pendekatan edukatif, komunikasi yang efektif, dan upaya pemberdayaan masyarakat (Pabidang, 2024).

Selain pelatihan konvensional, pemanfaatan teknologi informasi berbasis aplikasi kini menjadi solusi inovatif dalam mendukung edukasi dan deteksi mandiri kehamilan risiko tinggi. Integrasi teknologi, seperti penggunaan aplikasi berbasis website atau Android, terbukti meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam deteksi dini di masyarakat. Salah satu alat bantu yang banyak digunakan adalah Kartu Skoring Poedji Rochjati (KSPR) sebuah instrumen praktis yang memudahkan kader dan ibu hamil mengenali faktor risiko secara cepat dan tepat. Inovasi ini memperkuat pendekatan edukatif dan preventif dalam pelayanan kesehatan berbasis komunitas (Suparni et al., 2021). Studi menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital dalam edukasi kesehatan ibu hamil memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kemandirian ibu. Aplikasi seperti *SiBumil* telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan ibu hamil dalam mengenali risiko kehamilan secara dini dan mengambil tindakan preventif lebih cepat (Suparni et al., 2021). Tidak hanya itu, Aplikasi *Mother* juga menawarkan fitur pemantauan mandiri terhadap kondisi kehamilan, serta edukasi mengenai tanda bahaya dan panduan menjaga kehamilan tetap sehat. Penelitian menunjukkan bahwa aplikasi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan dan kegawatan janin, berkat kemudahan akses edukasi digital kapan saja dan di mana saja (Hartanti et al., 2023). Lebih lanjut, pendekatan berbasis komunitas juga diperkuat dengan inovasi Kelompok Pendamping Kehamilan Risiko Tinggi (KP-KRT) yang menerapkan prinsip *continuity of care*. Program ini menggabungkan pelatihan kader dan pendampingan ibu hamil dengan sistem pemantauan berkelanjutan, serta didukung alur rujukan yang jelas dan terstruktur. Dengan pendekatan tersebut, risiko komplikasi kehamilan dapat diminimalkan secara signifikan melalui sinergi antara masyarakat dan tenaga kesehatan (Wahyuni et al., 2019).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, rendahnya deteksi dini terhadap kehamilan risiko tinggi masih menjadi permasalahan di Kabupaten Pekalongan. Data tahun 2023 menunjukkan bahwa dari total 14.067 ibu hamil, sebanyak 3.764 di antaranya (26,76%) termasuk dalam kategori risiko tinggi. Ironisnya, angka kematian ibu di wilayah ini juga tergolong tinggi, yaitu mencapai 241,30 per 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah kasus sebanyak 34 kematian (Pekalongan, 2023). Fakta ini mencerminkan adanya kesenjangan serius antara kebutuhan akan sistem deteksi dini dan pelaksanaannya di lapangan, khususnya di tingkat komunitas. Salah satu faktor yang diduga menjadi penghambat efektivitas penanganan kehamilan risiko tinggi adalah belum optimalnya keterlibatan kader kesehatan. Peran organisasi masyarakat, terutama kelompok perempuan seperti Nasyiatul Aisyiyah, yang seharusnya dapat berkontribusi dalam edukasi dan

pendampingan ibu hamil, juga belum dimaksimalkan. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas dan pelibatan aktif masyarakat dalam sistem kewaspadaan dini, agar risiko komplikasi kehamilan dapat ditekan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan kader kesehatan melalui pelatihan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mendeteksi kehamilan risiko tinggi. Sebagai contoh, pelatihan penggunaan Kartu Skoring Poedji Rochjati (KSPR) dan aplikasi deteksi risiko ibu hamil terbukti efektif dalam mendukung proses identifikasi dini serta pelaporan berkala kepada bidan desa (Yanti, 2018). Keterlibatan aktif kader dalam edukasi dan pemantauan juga berperan sebagai jembatan komunikasi yang efektif antara masyarakat dan fasilitas kesehatan formal (Kemenkes, 2018), sehingga memperkuat sistem rujukan dan kewaspadaan dini. Kader kesehatan yang terlatih memiliki potensi besar dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Hal ini sejalan dengan temuan (Adisasmita et al., 2015), yang menyatakan bahwa pelatihan kader kesehatan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu di tingkat komunitas. Selain itu, pendampingan komunitas sebagaimana dikemukakan oleh Damayanti et al. (2025) juga berkontribusi besar terhadap perbaikan kualitas layanan kesehatan, termasuk imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang anak. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh komitmen kader, dukungan dari pemerintah, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Namun demikian, berbagai hambatan seperti keterbatasan dana, rendahnya kompetensi kader, dan minimnya partisipasi masyarakat masih menjadi tantangan utama. Untuk mengoptimalkan dampak program, diperlukan pendekatan partisipatif yang melibatkan kolaborasi lintas sektor, termasuk tenaga kesehatan, pemerintah daerah, dan komunitas. Efektivitas pelatihan kader juga diperkuat oleh studi di Kecamatan Pekuncen, Banyumas, yang menunjukkan peningkatan bermakna pada aspek pengetahuan, sikap, motivasi, dan keterampilan kader setelah mengikuti pelatihan deteksi dini kehamilan risiko tinggi, dengan nilai $p = 0,000$ (Kurniawan et al., 2023). Temuan ini mempertegas bahwa pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan merupakan strategi kunci dalam meningkatkan kapasitas kader dan kualitas pelayanan kesehatan berbasis komunitas secara berkelanjutan.

Beberapa studi menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi digital dalam edukasi kesehatan ibu hamil memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kemandirian dalam mengenali risiko kehamilan. Salah satu contohnya adalah aplikasi *SiBumil*, sebuah media edukasi berbasis Android untuk deteksi mandiri risiko kehamilan, yang terbukti mampu meningkatkan kemampuan ibu hamil dalam mengidentifikasi risiko secara dini (Suparni et al., 2021). Pengalaman serupa

juga ditemukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Tirto 1, di mana pendekatan digital dikombinasikan dengan pemberdayaan ibu hamil. Hasilnya menunjukkan peningkatan skor pengetahuan sebesar 32,5 poin, memperkuat bukti bahwa keterlibatan aktif ibu hamil dalam proses edukasi berbasis teknologi sangat efektif. Strategi ini semakin kuat dengan pelibatan kader sebagai agen perubahan, yang terbukti mampu memperluas jangkauan edukasi serta menjaga keberlanjutan intervensi di tingkat komunitas (Suparni et al., 2025). Selain pendekatan edukatif, penguatan sistem layanan kesehatan primer juga menjadi kunci dalam penurunan angka kematian ibu (AKI). Studi oleh Putra et al. (2020) menegaskan pentingnya penguatan Puskesmas dan jaringan rujukan berjenjang agar ibu hamil yang mengalami komplikasi seperti preeklampsia atau perdarahan pascapersalinan dapat segera mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat. Deteksi dini risiko kehamilan menjadi langkah strategis dalam mencegah kondisi yang berpotensi mengancam jiwa ibu maupun janin (Fitriyani et al., 2023). Dalam konteks ini, peran kader sangatlah penting dan bersifat multifungsi. Kader tidak hanya menjadi fasilitator edukasi tetapi juga ujung tombak dalam deteksi dini kehamilan risiko tinggi di masyarakat. Dengan pelatihan yang tepat, kader mampu menggunakan alat sederhana seperti Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) secara sistematis untuk mengidentifikasi faktor risiko pada ibu hamil, sehingga dapat segera dilaporkan kepada tenaga kesehatan formal untuk intervensi lanjutan (Sirait et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan kader Nasyiatul Aisyiyah dalam mendeteksi dini kehamilan risiko tinggi, baik secara manual menggunakan formulir KSPR maupun dengan memanfaatkan aplikasi berbasis website. Diharapkan, kader mampu melakukan deteksi secara efektif dan efisien, serta menjadi penggerak edukasi yang berkelanjutan dalam mencegah komplikasi kehamilan di komunitasnya masing-masing.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan kepada kader Nasyiatul Aisyiyah di Kabupaten Pekalongan. Edukasi kesehatan dapat diberikan melalui berbagai metode seperti penyuluhan yang dilengkapi dengan penggunaan media. Penggunaan media tersebut terbukti membantu responden dalam memahami informasi dan meningkatkan pengetahuan mereka mengenai kehamilan risiko tinggi (Azizah, 2024).

Kegiatan ini melibatkan dosen di Program Studi Kebidanan dan Sarjana Informatika sebagai fasilitator utama dan mahasiswa dari Program Studi Kebidanan. Kolaborasi ini diharapkan mampu memperkuat proses edukasi

dan pendampingan kepada kader NA, khususnya dalam hal deteksi dini kehamilan risiko tinggi.

Mitra dalam kegiatan ini adalah kader Nasyyatul Aisyiyah (NA) dari 16 PCNA di Kabupaten Pekalongan. Kegiatan dilaksanakan di Lantai 5, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan dengan jumlah peserta sebanyak 20 kader sebagai perwakilan dari masing-masing PCNA. Mitra ini dipilih karena memiliki kepedulian tinggi terhadap isu kesehatan ibu serta potensi untuk diberdayakan dalam kegiatan edukatif dan promotif di masyarakat. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu:

1. Pra Kegiatan

- a. Koordinasi antara Tim PKM dengan PDNA Kabupaten Pekalongan.
- b. Penentuan lokasi, jadwal, dan rekrutmen peserta (kader NA).
- c. Persiapan materi pelatihan, media edukasi, dan simulasi penggunaan aplikasi deteksi dini berbasis website (SiRisti).

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 4 minggu dalam bulan februari seperti yang terlihat di Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan kegiatan

Pertemuan	Waktu	Materi	Pemateri
1	Minggu I Februari	FGD & Sosialisasi Program	Tim PKM
2	Minggu II Februari	Edukasi Kehamilan Risiko Tinggi & Deteksi Manual (KSPR)	Dosen Kebidanan
3	Minggu III Februari	Pelatihan & Simulasi Penggunaan Aplikasi SiRisti	Tim IT & Dosen Kebidanan
4	Minggu IV Februari	Praktik Lapangan & Monitoring Penggunaan Aplikasi	Dosen & Mahasiswa Pendamping

3. Monitoring dan Evaluasi

- a. Evaluasi saat kegiatan berlangsung dilakukan melalui observasi dan umpan balik langsung dari peserta pada tiap sesi pelatihan.
- b. Evaluasi pasca kegiatan dilakukan dengan: (1) pengisian kuesioner kepuasan dan peningkatan pengetahuan oleh kader; (2) wawancara singkat dan observasi praktik kader saat melakukan deteksi risiko kehamilan terhadap satu ibu hamil di lingkungan masing-masing; dan (3) analisis data yang diinput kader ke dalam aplikasi SiRisti sebagai bukti keterampilan dan pemahaman yang telah diterapkan.

Dengan metode pelaksanaan ini, diharapkan kader Nasyiatul Aisyiyah tidak hanya memahami konsep kehamilan risiko tinggi, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara mandiri menggunakan alat bantu digital yang telah dirancang dalam kegiatan ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, hasil pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dalam 4 tahapan kegiatan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan dan Analisis Situasi

Pada tahap ini pengabdian menangkap gambaran umum masalah yang ada di Kabupaten Pekalongan yaitu masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Tingginya risiko tinggi pada ibu hamil berkontribusi dalam meningkatkan AKI. Belum adanya kader NA yang secara khusus membantu melakukan deteksi dini faktor risiko tinggi pada ibu hamil menjadi alasan tim pengabdian melakukan PKM ini. Perizinan diproses melalui Ketua Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Pekalongan dan mendapatkan balasan untuk diizinkan melakukan kegiatan pada tanggal 3, 10, 18 dan 25 Februari 2025. Kegiatan awal dilakukan dengan melakukan Forum Grup Discussion antara Tim PKM dengan Ketua PDNA, Koordinator Lingkungan Hidup dan Perwakilan 2 Ketua PCNA yaitu PCNA Wuled dan PCNA Pekajangan seperti yang terlihat di Gambar 1.



Gambar 1. Forum Grup Discussion antara Tim PKM dengan PDNA Kabupaten Pekalongan

Kegiatan FGD ini menyepakati bahwa bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi pemberian edukasi mengenai kehamilan risiko tinggi dan cara melakukan deteksi dini dengan KSPR, pelatihan penggunaan website SiRisti, praktik langsung deteksi dini pada ibu hamil, serta monitoring dan evaluasi. Jadwal pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan setiap minggu selama 3 kali berturut-turut, dan peserta yang diundang adalah perwakilan dari 16 PCNA yang ada di wilayah Kabupaten Pekalongan.

2. Edukasi dan Pelatihan Deteksi Dini Faktor Risiko Kehamilan

Kegiatan edukasi dan pelatihan deteksi dini kehamilan risiko tinggi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader seperti yang terlihat di Gambar 2.



Gambar 2. Edukasi materi faktor risiko tinggi dan cara melakukan deteksi dini dengan KSPR

Mitra diberikan edukasi dan pelatihan mengenai deteksi dini kehamilan risiko tinggi menggunakan Kartu Skoring poedji rochjati (KSPR). Edukasi dan pelatihan ini dilakukan pada tanggal 10 Februari 2025 yang dihadiri oleh 20 kader PCNA. Sebelum kegiatan, peserta diberikan soal pretest untuk menilai sejauh mana kegiatan ini memberi dampak pada pemahaman peserta. Peserta tampak bingung dan mencoba bertanya kepada rekannya untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Kegiatan ini dimulai dengan pemberian materi tentang kehamilan risiko tinggi, kemudian dilanjutkan dengan cara melakukan deteksi kehamilan risiko tinggi dengan KSPR. Tahap ini bertujuan agar mitra dapat melakukan secara mandiri deteksi dini dan mengetahui bagaimana melaporkan temuan jika ada ibu hamil yang mengalami faktor risiko.

Evaluasi pengetahuan kader mengenai kehamilan risiko tinggi dilakukan melalui pretest dan post-test dengan menggunakan instrumen soal yang telah divalidasi secara substansial. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan rerata skor pengetahuan peserta secara signifikan, yakni dari 3,4 sebelum intervensi menjadi 9,0 setelah pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan.

Peningkatan terbesar terlihat pada pemahaman tentang pentingnya deteksi dini komplikasi kehamilan, kategori kehamilan risiko, dan penggunaan KSPR sebagai alat bantu skrining. Selain itu, terdapat perbaikan pemahaman terkait prosedur yang harus dilakukan oleh kader kesehatan, seperti pentingnya menjelaskan hasil skoring KSPR kepada ibu hamil dan keluarganya, serta keharusan melakukan pengisian ulang KSPR selama kehamilan. KSPR ini adalah alat bantu dalam melakukan deteksi dini ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan KSPR efektif untuk deteksi resiko tinggi pada ibu hamil (p -value 0,001). KSPR ini dapat digunakan

oleh tenaga kesehatan, kader posyandu, dukun, suami, dan keluarga yang telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakannya (Saraswati & Hariastuti, 2017).

Temuan ini menunjukkan keberhasilan metode edukasi yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman kader terhadap konsep dan praktik deteksi kehamilan risiko tinggi. Dengan demikian, intervensi edukasi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai deteksi dini kehamilan risiko tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang tepat dapat berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kader dalam melakukan deteksi dini serta memberikan informasi yang benar kepada ibu hamil. Menurut Anandita peningkatan edukasi pada kader kesehatan melalui penyuluhan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan kader tentang kehamilan risiko tinggi (Yuria & Mella, 2021).

3. Pelatihan dan Simulasi Penggunaan Aplikasi Siristi Sebagai Alat Bantu Deteksi Kehamilan Risiko Tinggi

Pada tahap ini tim PKM memberikan pelatihan dan simulasi penggunaan SiRisti seperti yang terlihat di Gambar 3.



Gambar 3. Tim PKM memberikan Pelatihan Penggunaan Website SiRisti

Tim PKM memberikan pelatihan kepada kader Nasyiatul Aisyiyah mengenai penggunaan aplikasi SiRisti. Aplikasi ini dirancang untuk membantu kader dalam mendeteksi dini kehamilan risiko tinggi melalui fitur penilaian risiko berbasis KSPR serta edukasi berbasis digital. Setelah itu peserta diberikan kesempatan mempraktikkan langsung bagaimana cara menggunakan SiRisti kepada ibu hamil. Dua kader NA diberikan kesempatan untuk maju ke depan untuk melakukan pemantauan deteksi dini kehamilan dengan faktor risiko kepada ibu hamil kemudian setelahnya diberikan umpan balik untuk evaluasi oleh Tim PKM mulai dari cara menanyakan point-pointnya, cara menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh ibu hamil dan sikap pada saat melakukan tindakan.

Dibandingkan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya, program ini menunjukkan peningkatan efektivitas dalam deteksi dini kehamilan risiko tinggi. Pada pengabdian sebelumnya, kader puskesmas diberikan edukasi mengenai KSPR, namun mereka masih bergantung pada metode manual. Sementara itu, dalam PKM ini, kader Nasyyiatul Aisyiyah tidak hanya diberikan edukasi, tetapi juga dilatih menggunakan aplikasi berbasis website, sehingga proses deteksi risiko menjadi lebih efisien dan terdokumentasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pelatihan kader mampu meningkatkan efektivitas deteksi dini kehamilan risiko tinggi, yang pada akhirnya diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Pekalongan.

4. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Sebagai bagian integral dari pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas intervensi yang diberikan kepada kader Nasyyiatul Aisyiyah (NA) dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan deteksi dini kehamilan risiko tinggi. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pretest dan post-test dengan menggunakan instrumen soal yang telah divalidasi secara substansial. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan rerata skor pengetahuan peserta secara signifikan, yakni dari 3,4 sebelum intervensi menjadi 9,0 setelah pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan. Temuan ini menunjukkan keberhasilan metode edukasi yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman kader terhadap konsep dan praktik deteksi kehamilan risiko tinggi, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Rata-Rata Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		Benar	salah	Benar	Salah
1	Deteksi dini adalah menemukan seawal mungkin adanya komplikasi	25	75	100	0
2	Kehamilan risiko dibagi menjadi dua saja	30	70	100	0
3	Kehamilan risiko rendah adalah kehamilan tanpa masalah	30	70	95	5
4	Kader harus menjelaskan kepada ibu hamil bahwa semakin tinggi skor KSPR, semakin tinggi pula risiko yang dihadapi	40	60	95	5
5	Setelah kader melakukan skoring KSPR, hasilnya tidak perlu dijelaskan kepada ibu hamil dan keluarganya.	35	65	95	5
6	Kehamilan dengan skor lebih dari 12 adalah kehamilan risiko tinggi	30	70	95	5
7	Semua ibu hamil dengan skor KSPR kurang dari 6 harus segera dirujuk ke rumah sakit	25	75	95	5

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		Benar	salah	Benar	Salah
8	Kader hanya perlu mengisi KSPR satu kali selama kehamilan, tidak perlu dilakukan pengisian ulang.	35	65	100	0
9	Kehamilan pada usia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun tidak berpengaruh terhadap risiko kehamilan.	40	60	100	0
10	KSPR dapat digunakan oleh kader kesehatan sebagai alat bantu dalam mendeteksi dini kehamilan risiko tinggi.	30	70	95	5
Rata-rata		32	68	97	3

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman, yang menunjukkan bahwa pengetahuan kader meningkat secara signifikan setelah diberikan penyuluhan. Sebelum penyuluhan, hanya 41% kader yang memiliki pengetahuan yang baik, namun setelah diberikan penyuluhan, angka tersebut meningkat menjadi 71%, dengan peningkatan sebesar 30%. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang diterapkan, yang mencakup ceramah, diskusi interaktif, simulasi, serta praktik langsung, efektif dalam meningkatkan pemahaman kader dalam melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi. Dengan meningkatnya pengetahuan ini, diharapkan kader dapat berperan lebih aktif dalam mendukung upaya pencegahan komplikasi kehamilan di komunitas mereka (Usman et al., 2022).

Selain evaluasi kognitif, aspek aplikatif juga diamati melalui keterlibatan kader NA dalam praktik langsung deteksi risiko kehamilan di lingkungan tempat tinggal masing-masing menggunakan media digital berbasis website SiRisti. Data hasil isian kader yang terekam pada sistem server tim PkM menunjukkan bahwa sebanyak 20 ibu hamil telah berhasil dideteksi secara mandiri oleh kader. Dari jumlah tersebut, diperoleh sebaran kategori risiko sebagai berikut: 7 ibu hamil termasuk dalam kategori risiko rendah, 2 ibu dalam kategori risiko tinggi, dan 11 ibu hamil berada pada kategori risiko sangat tinggi.

LogOut

WA Admin +62 81.22.815.113

SiRisti

Home Tentang kami Informasi Kuisiener Gallery Contact parni

Data Responden SiRisti

Download ke Excel

Nama	Alamat	Kecamatan	Usia	Pendidikan	Usia Kehamilan	Jumlah Anak Sebelumnya	Riwayat Kehamilan Sebelumnya	Penyakit yang Diderita	Berat Ibu Hamil	Konsumsi Miras / Alkohol	Score
Cindy amelya	Simbang kalimojosari	doro	26	smp	3	0	normal	Tidak ada	49	tidak	2
Ari setiani	Desa kalimojosari RT 17/R	doro	32	sma	2	7	normal	Tidak ada	60	tidak	18
Nur rosiana dewi	Desa kalimojosari RT 17/R	doro	26	sma	3	0	normal	Tidak ada	69,	tidak	2
Ariqoh	Rengas	kedungwuni	29	s1	2	0	normal	Tidak ada	85	tidak	2
MAYIMING	DESA/KEBUNDAHAN	lebakharau	31	s1	1	1	normal	Tidak ada	77	tidak	14

Gambar 4. Tampilan Data Hasil Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi oleh Kader melalui Website SiRisti"

Menariknya, seluruh kader yang melakukan deteksi juga telah memberikan rekomendasi tindak lanjut sesuai dengan kategori risiko masing-masing, sebagaimana yang diatur dalam panduan penggunaan SiRisti. Hal ini menunjukkan tidak hanya peningkatan pengetahuan, tetapi juga kapabilitas kader dalam mengimplementasikan hasil pelatihan secara kontekstual di lapangan. Secara keseluruhan, hasil monitoring dan evaluasi ini menegaskan bahwa kegiatan PKM telah memberikan dampak positif yang nyata dalam peningkatan kapasitas kader NA, baik secara teoritis maupun praktis, dalam mendeteksi serta memberikan edukasi awal terhadap kehamilan risiko tinggi di Masyarakat.

Pemberdayaan kader Posyandu melalui pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini ibu hamil risiko tinggi menggunakan KSPR dan memberikan kemampuan psikomotor keterampilan pengukuran tekanan darah dan LILA. Kader Posyandu perlu diberikan kesempatan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pemberdayaan mereka di masyarakat dan dimonitor tugas serta perannya (Riyanto et al., 2020).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diikuti oleh kader Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Pekalongan yang belum memiliki pengalaman dalam melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi. Pelatihan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pemberian materi terkait kehamilan risiko tinggi, pengenalan Kartu Skoring Poedji Rochjati (KSPR), serta demonstrasi penggunaan aplikasi deteksi faktor risiko berbasis website. Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi ceramah, diskusi interaktif, simulasi, dan praktik langsung dalam pengisian data ibu hamil menggunakan KSPR manual maupun digital. Metode pelatihan yang digunakan ini mampu meningkatkan pengetahuan kader.

5. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terdapat beberapa kendala yang terekam oleh tim pelaksana. Kendala ini menjadi catatan penting untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan sejenis di masa mendatang, agar tujuan program dapat tercapai secara lebih optimal. Adapun kendala-kendala tersebut antara lain:

a. Keaktifan kader bervariasi

Sebagian kader belum berpengalaman di bidang kesehatan, sehingga tidak selalu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan

b. Ketiadaan regulasi pelaporan formal

Belum ada aturan resmi yang mengizinkan kader NA melaporkan hasil pemantauan kehamilan ke Puskesmas, sehingga data hanya tersimpan di server tim PKM.

c. Keterbatasan akses internet

Jaringan internet di beberapa wilayah kurang mendukung, menghambat proses input data ke aplikasi SiRisti.

d. Tingkat literasi digital yang beragam

Sebagian kader belum terbiasa menggunakan aplikasi berbasis web, memerlukan waktu dan pendampingan ekstra.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Pemberdayaan Kader Nasyiatul Aisyiyah dalam Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan signifikan skor pretest dari 3,4 menjadi 9,0 pada post-test setelah kegiatan PKM, serta kemampuan kader dalam mengaplikasikan hasil pembelajaran melalui media digital SiRisti untuk melakukan deteksi dini secara mandiri dan tepat. Keberhasilan kader dalam melakukan deteksi dini dan memberikan rekomendasi tindak lanjut kepada ibu hamil di wilayah masing-masing menunjukkan bahwa intervensi ini efektif dan berdampak nyata. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara periodik dengan jangkauan wilayah yang lebih luas, disertai penguatan sistem pelaporan berbasis digital serta pendampingan berkelanjutan guna memastikan kader mampu menjadi mitra strategis dalam upaya menurunkan risiko komplikasi kehamilan di tingkat komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian, dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan Pusat Muhammadiyah atas dukungan pendanaan melalui Hibah Riset Muhammadiyah Batch VIII, Skema Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2024, yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan

ini. Apresiasi juga diberikan kepada Pimpinan Daerah Nasyyiatul Aisyiyah Kabupaten Pekalongan beserta seluruh jajaran yang telah menjadi mitra strategis dan aktif berkontribusi dalam setiap tahapan kegiatan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP) yang telah memberikan dukungan penuh, baik secara moral, teknis, maupun administratif, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisasmita, A., Smith, C. V., Mohandes, A. A., Deviany, poppy E., & Ryon, J. J. (2015). CUNY Academic Works Maternal Characteristics and Clinical Diagnoses Influence Obstetrical Outcomes in Indonesia How does access to this work benefit you ? Let us know ! *Matern Child Health J*, *19*, 1624–1633. <https://doi.org/10.1007/s10995-015-1673-6>
- Azizah, Y. N. (2024). Peningkatan pengetahuan kepada ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di Rumah Pelita Manyaran. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *3*(2), 45–50.
- Damayanti, E., & Et all. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Komunitas Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Abdinesia*, *5*(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.69503/abdinesia.v5i1.977>
- Direktorat Kesehatan keluarga, kemenkes R. (2020). Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir. In *Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI 2020*. Direktorat Kesehatan Keluarga. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Kementrian+Kesehatan+Republik+Indonesia.+%282020%29.+Pedoman+Bagi+Ibu+Hamil%2C+Ibu+Nifas%2C+dan+Bayi+Baru+Lahir+Di+Era+Pandemi+Covid-19Kementrian+Kesehatan+Republik+Indonesia.+In+Kementrian+Kesehatan+Repu>
- Fitriyani, Zuhana N, & Chabibah N. (2023). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Bidan Dalam Deteksi Dini Faktor Risiko Tinggi Kehamilan Di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, *14*(2), 13–24.
- Hartanti, Inayah, M., & Harnany, A. S. (2023). Studi Kasus: Efektivitas Penggunaan Aplikasi Mother Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Dan Kegawatan Janin. *Jurnal Lintas Keperawatan*, *4*(1), 8. <https://doi.org/10.31983/jlk.v4i1.9800>
- Ikhwah M., Yanti, M. (2018). *Peran Masyarakat (Keluarga Dan Kader) Dalam Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi Di Puskesmas Purwokerto Timur II Kabupaten Banyumas*. (Vol. 141, Issue 1). Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Kemenkes. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan.
- Kurniawan, A., Sistiarani, C., & Gamelia, E. (2023). Pengaruh Pelatihan Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Motivasi dan Keterampilan Kader Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *12*(06), 496–502. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i06.2332>
- Pabidang, S. (2024). Peran Kebidanan Komunitas dalam Penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, *12*(1), 47–70.
- Pekalongan, D. K. K. (2023). *Profil kesehatan Kabupaten pekalongan Tahun 2023*. Dinkes Kabupaten Pekalongan.
- Prakarsa. (2020). *Arah dan Strategi Kebijakan Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA)*

- di Indonesia. <https://repository.theprakarsa.org/publications/671/arah-dan-strategi-kebijakan-penurunan-angka-kematian-ibu-aki-angka-kematian-bayi>
- Putra, M., Yo EC, Phowira J, & Anggraeni TD. (2020). Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu akibat Perdarahan Pasca Persalinan di Indonesia melalui Inovasi Sistem Pelayanan Kesehatan. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(12), 785. <https://doi.org/10.55175/cdk.v47i12.1250>
- Redaksi Mediakom. (2025). *Agar Ibu dan Bayi Selamat*. Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240125/3944849/agar-ibu-dan-bayi-selamat/>
- Riyanto, Islamiyati, & Herlina. (2020). Pemberdayaan Kader Posyandu melalui Peningkatan Pengetahuan Deteksi Dini Ibu Hamil Resiko Tinggi dan Keterampilan Pengukuran Tekanan Darah dan Lingkar Lengan Atas di Keurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 98–109. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v2i2.2810>
- Saraswati, D. E., & Hariastuti, F. P. (2017). Efektivitas Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) Untuk Deteksi Resiko Tinggi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ngumpakdalem Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 5(1), 28–33. <https://doi.org/10.37413/jmakia.v5i1.35>
- Setyoningsih, D. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Desa Tempursari Untuk Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi Dengan KSPR. *Jurnal Budimas*, 05(02), 1–7.
- Sirait, S. H., Zuraidah, Z., & Sukaisi, S. (2022). Pembentukan Kader Deteksi Dini Risiko Tinggi Kia Dengan Menggunakan KSPR di Nagori Moho Kecamatan Jawa Maraja Kabupaten Simalungun. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(2), 495–504. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i2.4696>
- Soultoni Akbar, P., Irene Putri, S., & Zainol Rachman, M. (2022). an Analysis of Maternal Mortality Causes in Indonesia. *The 9th International Conference on Public Health*, 292–298. <https://doi.org/10.26911/FP.ICPH.09.2022.14>
- Suparni., Ersila, W., Widyastuti, W. (2025). *Pemberdayaan Ibu Hamil Mengenai Faktor Risiko Kehamilan di Puskesmas Tirto 1 Kabupaten Pekalongan*. 5(3), 470–477. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/comdev.v5i3.298>
- Suparni, S., Fatkhudin, A., & Zuhana, N. (2021). Efektivitas Sibumil (Aplikasi Deteksi Risiko Kehamilan Mandiri) Berbasis Android Di Kota Pekalongan Tahun 2021. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 21, 1–7. <https://doi.org/10.54911/litbang.v21i1.163>
- Usman, H., Maineny, A., & Kuswanti, F. (2022). Peningkatan Keterampilan Kader dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan (Kaderink). *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i1.405>
- Wahyuni, S., Rahayu, T., & Distinarista, H. (2019). Kelompok Pendamping Kehamilan Risiko Tinggi (Kp-Krt) Berbasis Continuity Of Care. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 102. <https://doi.org/10.33061/awpm.v3i2.3364>
- Winarsih, W., & Wulandari, S. R. (2024). The Effect of Pregnancy Class Education on Ability in Early Detection of Pregnancy Complications. *Madu Jurnal Kesehatan*, 13(2), 124–132. <https://doi.org/10.31314/mjk.13.2.124-133.2024>
- Yuria R.A., Mella G., I. I. (2021). Peningkatan Edukasi Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Pada Kader Kesehatan Improving High-Risk Pregnancies Education on Health Care. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Parahita*, 02, 115–122.